

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemampuan atau majunya suatu negara sering diukur dari tingkat kesejahteraan warga negaranya. Kesejahteraan yang dimaksud ialah kesejahteraan dalam segala aspek kehidupan dengan sifat yang berkelanjutan —terus ada selama negara tersebut ada. Kesejahteraan masyarakat ini hanya dapat terwujud dengan melibatkan masyarakat secara aktif, baik dalam pengawasan maupun dalam partisipasi implementasi pembangunan. Pemenuhannya pun dapat dicapai melalui pembangunan, baik pembangunan fisik maupun pembangunan non – fisik. Pembangunan fisik dapat dicapai dengan membangun, memperbaiki, dan menjaga kelestarian modal fisik yang dimiliki oleh negara. Sedangkan pembangunan non – fisik dicapai dengan melakukan pembangunan terhadap kualitas hidup masyarakat.

Setiap negara memiliki target pembangunan masing–masing sesuai dengan sumber daya yang paling banyak dimiliki oleh negara tersebut untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang diinginkan. Pemanfaatan sumber daya untuk pembangunan negara umumnya menjadi pekerjaan yang paling banyak dilakukan oleh masyarakatnya. Negara Kesatuan Republik Indonesia sendiri dikenal sebagai negara agraris, yang secara nyata menggambarkan bahwa negara ini memiliki

penduduk yang sebagian besar bekerja sebagai petani. Hal ini ditunjukkan dengan area sawah di Indonesia yang memiliki luas 7,75 juta ha dengan jumlah petani sebanyak 39,7 juta jiwa atau menyerap 31,8 % dari keseluruhan tenaga kerja (data BPS Nasional tahun 2017). Kemudian Kepala Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian, Agung Hendradi mengatakan bahwa sektor pertanian memegang peran strategis dalam pembangunan nasional. Dengan fakta ini, tidaklah heran jika Indonesia memang perlu melakukan pembangunan kualitas hidup masyarakat melalui sektor pertanian.

Salah satu upaya pembangunan masyarakat melalui sektor pertanian yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia ialah dengan melakukan Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung, dan Kedelai (baca: kedele) atau lebih dikenal dengan akronim UPSUS Pajale yang digencarkan oleh Kementerian Pertanian dan diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 3/Permentan/OT.140/2/2015 tentang Pedoman UPSUS Pajale dan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 14/Permentan/OT.140/3/2015 tentang Pedoman Pengawalan dan Pendampingan Terpadu Penyuluh, Mahasiswa, dan Bintara Pembina Desa Dalam Rangka Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung, dan Kedelai. Program ini merupakan salah satu terobosan pemerintah Indonesia dalam rangka mendukung tercapainya swasembada pangan tahun 2017.

Sebagai `program nasional, UPSUS Pajale merupakan sebuah program pemerintah sektor pertanian yang bersifat *top – down* atau dari atas (pusat) ke bawah (daerah). Setiap program dengan sifat *top – down* berarti program tersebut perlu diterapkan di setiap daerah otonomi di dalam wilayah Negara Kesatuan

Republik Indonesia. Program ini diterapkan secara merata di seluruh Indonesia, termasuk di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Di NTT sendiri, UPSUS Pajale juga diterapkan di Kabupaten Kupang di bawah kendali Dinas Pertanian Kabupaten Kupang yang bekerja sama dengan Badan Penyuluh Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (BP3K) yang ada di setiap kecamatan, salah satunya ialah Kecamatan Kupang Timur.

Pelaksanaan UPSUS Pajale di Kecamatan Kupang Timur dilakukan melalui pemberian bantuan benih dan pupuk, serta pendampingan yang dimulai dari penanaman, pemeliharaan, dan perawatan hingga panen dengan kelompok sasarannya ialah kelompok – kelompok tani yang ada pada setiap desa/ kelurahan di Kecamatan Kupang Timur. Pemberian bantuan ini dilakukan pada tanaman padi, jagung maupun kedelai. Akan tetapi untuk tanaman kedelai, pemberian bantuan hanya diberikan pada satu kelompok tani (poktan) yang berada di Kelurahan Tuatuka. Pada perkembangan selanjutnya, poktan ini tidak melaporkan hasil panen tanaman ini dengan alasan yang belum diketahui.

Hasil produksi tanaman padi, jagung, dan kedelai dalam UPSUS Pajale ini dilaporkan secara menyeluruh bersama tanaman pangan lain oleh Dinas Pertanian Kabupaten Kupang. Data mengenai hasil panen tersebut disajikan mulai dari tahun 2015 sampai pada tahun 2017.

a. Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Kupang Timur Tahun 2015

Tabel 1.1

Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Kupang Timur Tahun 2015

No	Tanaman	Luas Tanam (ha)	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktifitas (ton/ ha)
1	Ubi jalar	-	-	-	-
2	Padi	5.857	5.856	23.424	4
3	Jagung	487	458	1.282	2,8
4	Ubi kayu	250	15	120	8
5	Kacang tanah	10	10	12	1,2
6	Kacang hijau	23	23	25,3	1,1
7	Sorgum	1	1	-	-
	Total	6.628	6.363	24.863,3	17,1

Sumber: BPS Kabupaten Kupang (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa produktifitas tertinggi tanaman pangan di Kecamatan Kupang Timur ialah tanaman ubi kayu (8 ton/ ha), diikuti oleh padi (4 ton/ ha) kemudian jagung (2,8 ton/ ha).

b. Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Kupang Timur Tahun 2016

Tabel 1.2

Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Kupang Timur Tahun 2016

No	Tanaman	Luas Tanam (ha)	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktifitas (ton/ ha)
1	Ubi jalar	2	2	2,4	1,2
2	Padi	1.576,3	957,7	3.256,18	3,4
3	Jagung	1.265,6	957,7	2.681,56	2,8
4	Ubi kayu	22	156	1.248	8
5	Kacang tanah	9	7	8,4	1,2
6	Kacang hijau	27,4	26,4	29,04	1,1
7	Sorgum	-	-	-	-
	Total	2.902,3	2.106,8	7.225,58	17,7

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Kupang (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa produktifitas tertinggi tanaman pangan di Kecamatan Kupang Timur ialah tanaman ubi kayu (8 ton/ ha), disusul padi (3,4 ton/ ha) kemudian jagung (2,8 ton/ ha). Di sini terjadi penurunan produktifitas tanaman padi dari 4 ton/ ha pada tahun 2015 menjadi 3,4 ton/ ha pada tahun 2016.

c. Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Kupang Timur Tahun 2017

Tabel 1.3

Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Kupang Timur Tahun 2017

No	Tanaman	Luas Tanam (ha)	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktifitas (ton/ ha)
1	Ubi jalar	-	2	2,4	1,2
2	Padi	5.260,9	5.265	31.536	5,99
3	Jagung	1.003,9	959	2.298	2,39
4	Ubi kayu	1.576,3	957,7	6.225,05	6,5
5	Kacang tanah	5,0	5,0	3,6	0,72
6	Kacang hijau	11,9	10,9	316,1	29
7	Sorgum	-	-	-	-
	Total	7.858	7.199,6	41.338,85	45,8

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Kupang (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa produktifitas tertinggi tanaman pangan di Kecamatan Kupang Timur ialah tanaman ubi kayu, diikuti oleh padi kemudian jagung. Di sini terjadi peningkatan produktifitas tanaman padi dari 3,4 ton/ ha pada tahun 2016 menjadi 5,99 ton/ ha pada tahun 2017, sedangkan tanaman jagung mengalami penurunan dari 2,8 ton/ ha pada tahun 2016 menjadi 2,39 ton/ ha pada tahun 2017. Demikian halnya dengan tanaman ubi kayu yang mengalami

penurunan produktifitas dari 8 ton/ ha pada tahun 2016 menjadi 6,5 ton/ ha pada tahun 2017.

Berdasarkan sajian data hasil produksi tanaman pangan Kecamatan Kupang Timur tahun 2015 sampai tahun 2017, produktifitas tertinggi di Kecamatan Kupang Timur ialah tanaman ubi kayu, sedangkan tanaman padi menempati urutan ke dua disusul jagung pada tempat ke tiga. Hal menarik lainnya ialah bahwa tidak ada hasil produksi tanaman kedelai yang dilaporkan. Namun, faktanya ialah UPSUS Pajale diterapkan di Kecamatan Kupang Timur dan bantuan untuk pengembangan kedelai pernah diberikan di Kelurahan Tuatuka.

Berdasarkan pemaparan mengenai UPSUS Pajale yang bersifat *top – down* dan belum adanya laporan mengenai hasil produksi tanaman kedelai, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan tema umum evaluasi UPSUS Pajale dan mengambil judul “**Evaluasi Implementasi UPSUS Pajale di Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana implementasi UPSUS Pajale di Kecamatan Kupang Timur?
- 2) Apa saja faktor yang memengaruhi implementasi UPSUS Pajale di Kecamatan Kupang Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mendeskripsikan dan mengevaluasi implementasi UPSUS Pajale di Kecamatan Kupang Timur.
- 2) Untuk mendeskripsikan faktor – faktor yang memengaruhi implementasi UPSUS Pajale di Kecamatan Kupang Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan referensi dan acuan pembelajaran bagi pihak – pihak yang membutuhkan.
2. Sebagai rekomendasi bagi para pendamping petani di Kecamatan Kupang Timur.
3. Sebagai bahan penelitian selanjutnya dengan objek yang relevan.